

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Simpang Dua Desa Semandang Kanan tepatnya di SMP Santo Mikael Usaba 5 Simpang Dua dengan Letak Astronomis $00^{\circ}2'20''$ Lintang Utara dan $109^{\circ}30'19''$ Bujur Timur.

Kecamatan Simpang Dua terletak di Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Secara administratif batas wilayah Kecamatan Simpang Dua sebagai berikut:

Utara : Kecamatan Simpang Hulu

Selatan: Kecamatan Simpang Hilir

Barat : Kecamatan Simpang Hulu

Timur : Kecamatan Sei Laur

Luas wilayah Kecamatan Simpang Dua adalah $23,11 \text{ Km}^2$, yang mencakup empat Desa yaitu Desa Mekar Raya, Desa Kampar, Sembomban, Desa Gema, dan Desa Semandang Kanan.

2. Deskripsi SMP Santo Mikael Usaba 5 Simpang Dua

SMP Santo Mikael Usaba 5 Simpang Dua merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah negeri dan swasta yang berada di Kabupaten Ketapang tepatnya di kecamatan Simpang Dua. Adapun profil dari SMP Santo Mikael Usaba 5 Simpang Dua.

Nama Sekolah : SMP Santo Mikael Usaba 5
No Statistik Sekolah : 202130617001
Provinsi : Kalimantan Barat
Otonomi Daerah : Kabupaten Ketapang
Kecamatan : Simpang Dua
Desa / Kelurahan : Semandang kanan
Jalan : Pateh Burang
Kode Pos : 78851
Daerah : Pedesaan
Status Sekolah : Swasta
Akreditasi Sekolah : C
Tahun Berdiri : 1977
Kegiatan belajar : Pagi
Terletak Pada Lintasan : Desa
Organisasi Penyelenggara : Pastoran

a. Daftar Guru di SMP Santo Mikael Usaba 5 Simpang Dua

SMP Santo Mikael Usaba 5 Simpang Dua memiliki guru sebanyak 14 orang yang terdiri dari guru tetap (GT), guru tidak tetap (GTT), guru kontrak (GK), dan staf tata usaha (PTT). Adapun guru-guru yang ada di SMP Santo Mikael Usaba 5 Simpang Dua adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Struktur Personalia SMP Santo Mikael Usaba 5 Simpang Dua

No	Nama/NIP	Jabatan
		GT/GTT
1	Markus Timbun, S. Pd	Kepsek
2	Fx. Jampi	Waka Kesiswaan
3	Petrus Subono Nugroho	perlengkapan
4	Drs. Joseph Harasawijaya, SH	GT
5	Novita Sari, S. Pd	GT
6	Ferry, S. Pd	GT
7	Maria Talen, SE	GT
8	Maria Novi	PTT
9	Maria Linda, S. Pd	GK/Humas
10	Ir. Lorensius	Kurikulum
11	Etasia Ida M. N	PTT
12	T. Herlina Wati, S. Pd	GT
13	Sr. Leoni	GT
14	Sr. Lusia	GT

Sumber : TU SMP Santo Mikael Usaba 5 Simpang Dua

- b. Data kondisi ruangan yang ada di SMP Santo Mikael Usaba 5 Simpang Dua.

Berikut ini merupakan data kondisi ruangan di SMP Santo Mikael Usaba 5 Simpang Dua, terdiri dari ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang bimbingan konseling, ruang UKS, ruang tata usaha, ruang sarana dan prasarana, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang Lab. Komputer, ruang toilet guru, ruang toilet siswa yang dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Jumlah dan Keadaan Ruangan

No	Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi	
			Baik	Buruk
1	Ruangan Kepala Sekolah	1	✓	
2	Ruangan guru	1	✓	
3	Ruangan BK	1	✓	
4	Ruang UKS	1	✓	
5	Ruang Tata Usaha	1	✓	
6	Ruang sarana dan prasarana	1	✓	
7	Ruang kelas	6	✓	
8	Ruang perpustakaan	1	✓	
9	Ruang lab. Komputer	1	✓	
10	Ruang toilet guru	2	✓	
11	Ruang toilet siswa	3	✓	

Sumber : TU SMP Santo Mikael Usaba 5 Simpang Dua

c. Visi dan misi sekolah

1. Visi

Terciptanya siswa yang unggul dalam prestasi, memiliki kecakapan hidup, beriman dan bertakwa serta berbudaya. SMP Santo Mikael Usaba 5 Simpang Dua memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Indikatornya adalah :

- a) Berprestasi dalam memperoleh nilai ujian Nasional
- b) Berprestasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler
- c) Meningkatkan disiplin warga sekolah
- d) Berprestasi dalam aktivitas keagamaan
- e) Unggul dalam kebersihan dan keindahan lingkungan.

2. Misi

Untuk mencapai visi tersebut perlu dilakukan misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi diatas.

Misi SMP Santo Mikael Usaba 5 Simpang dua yaitu :

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan belajar secara efektif
- b. Melaksanakan kegiatan ekstra kulikuler secara maksimal
- c. Melaksanakan disiplin warga sekolah sesuai dengan aturan
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut.
- e. Mengupayakan penataan lingkungan sekolah sebaik-baiknya.

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detail dan lebih jelas. Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi diatas.

3. Pelaksanaan Penelitian

a. Deskripsi Kondisi Awal

Pada awalnya, hasil belajar siswa di SMP Santo Mikael Usaba 5 Simpang Dua Kabupaten Ketapang pada umumnya masih kurang memuaskan, pada mata pelajaran IPS Terpadu khususnya materi geografi pokok bahasan permasalahan penduduk Indonesia dan upaya penanganannya. Hal ini terlihat pada hasil ulang harian khususnya pada materi geografi.

Tabel 4.3
Daftar Nilai Siswa Kelas VIII A Pra Siklus

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	Agnes Chelsea Dhea O	P	75	Tuntas
2	Angnesia Ling Ling	P	55	Tidak tuntas
3	Albertus Mekiko	L	50	Tidak tuntas
4	Alivius Viendi	L	60	Tidak tuntas
5	Anggelin Niken	P	75	Tuntas
6	Bayu Sapito	L	75	Tuntas
7	Christianus Ael Sapito	L	55	Tidak tuntas
8	Damarsius Ruben	L	70	Tidak tuntas
9	Dandi	L	70	Tidak tuntas
10	Derry	L	65	Tidak tuntas
11	Deni Kusuma	L	75	Tuntas
12	Ega Yenase Kuicu Berlian	P	70	Tidak tuntas
13	Erna Tasia	P	50	Tidak tuntas
14	Fransiskus Jodianus Meki	L	50	Tidak tuntas
15	Friwanto	L	60	Tidak tuntas
16	Gloria Zeim	P	50	Tidak tuntas
17	Hengki Saputra	L	80	Tuntas
18	Herpani	L	70	Tidak tuntas
19	Krisda	P	60	Tidak tuntas
20	Legi	L	75	tuntas
21	Leornado Arlien Friga	P	60	Tidak tuntas
22	Maharani	P	70	Tidak tuntas
23	Mejino	L	55	Tidak tuntas
24	Monika Mita Safitri	P	75	Tuntas
25	Oktavianus Rosani	P	70	Tidak tuntas
26	Faulus Age Barutas	L	65	Tidak tuntas
27	Pronika Ernani Dina	P	60	Tidak tuntas
28	Rafandi	L	50	Tidak tuntas
29	Rati Desilawati	P	70	Tidak tuntas
30	Rio Santoso	L	65	Tidak tuntas
31	Roni Frasetiadi	L	75	Tuntas
32	Sherlie	P	60	Tidak tuntas
33	Topik Ilbadael	L	55	Tidak tuntas
34	Veronika Ernawati	P	50	Tidak tuntas
35	Vira Chelsi	P	70	Tidak tuntas
36	Wanda Tarisa	P	55	Tidak tuntas
37	Y. Purawan Apil	P	60	Tidak tuntas

Lanjutan Tabel 4.3

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
38	Yupandu	P	80	Tuntas
39	Yan't Fitriani	p	75	Tuntas
40	Yemia Vini	P	65	Tidak tuntas
41	Yohana Virania	P	50	Tidak tuntas
42	Yohana Puput Dahlia	P	70	Tidak tuntas
43	Yohanes Renggo Duaris	L	65	Tidak tuntas
44	Yulianti	P	75	Tuntas
45	Yustina Wedia Sabda Putri	P	50	Tidak tuntas
	Rata-rata		64,11	

Daftar nilai di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah, dimana hanya 11 dari 45 siswa yang berhasil mencapai KKM. Daftar nilai di atas juga menunjukkan nilai siswa setelah di remedial, namun tetap saja hasilnya masih belum memuaskan. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai 64,11, sementara KKM pada mata pelajaran IPS Terpadu adalah 75.

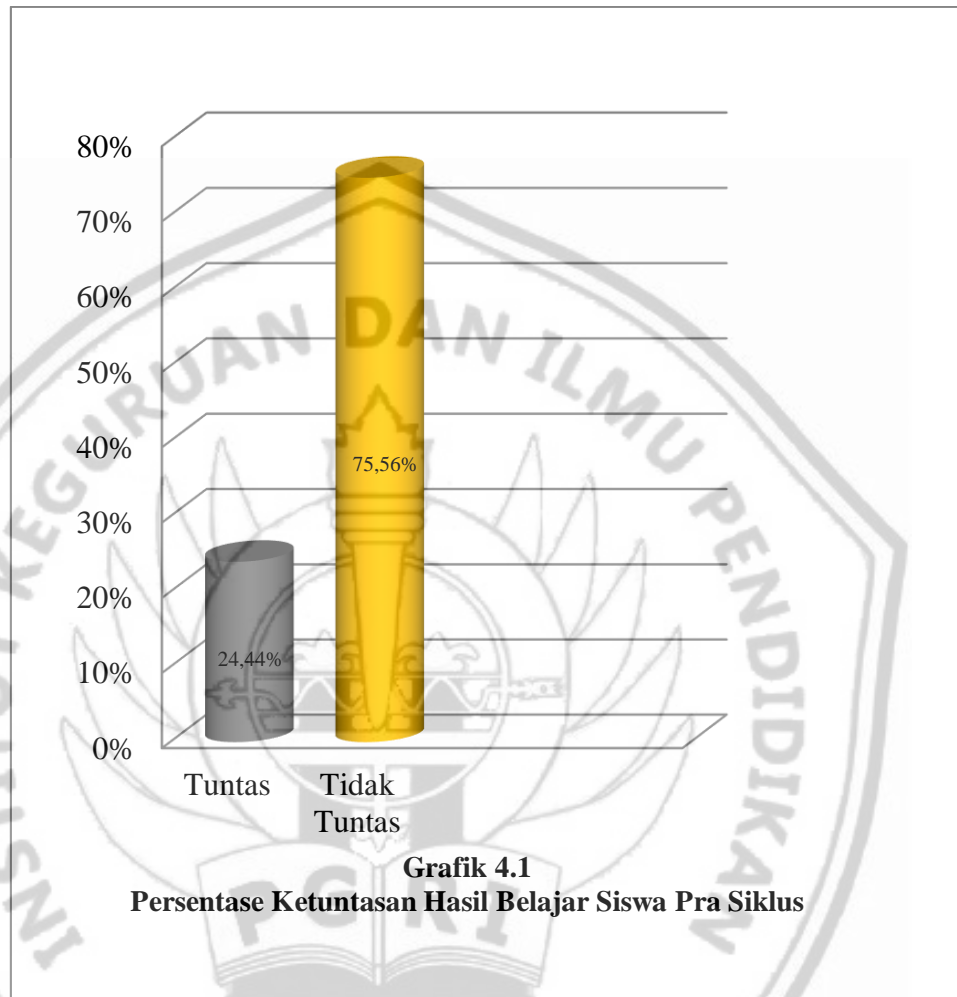
Untuk lebih jelas lagi dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar SiswaPra Siklus

No	Keterangan Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	11 siswa	24,44%
2	Tidak tuntas	34 siswa	75,56%
Jumlah		45	

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pra siklus masih sangat rendah atau masih banyak siswa yang belum tuntas.

Selanjutnya untuk lebih jelas lagi kondisi hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kreteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat dengan jumlah siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sebanyak 34 siswa dengan persentase 75,56% dan untuk siswa yang tuntas hanya ada 11 siswa dengan persentase yaitu 24,44% saja. Berdasarkan data diatas maka sangat beralasan untuk dilanjutkannya penelitian

tindakan kelas ini dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Talking Stick* pada mata pelajaran IPS Terpadu khususnya pada materi geografi dengan pokok bahasan permasalahan penduduk Indonesia dan upaya penanggulangannya. Dengan persiapan langkah penelitian sebagai berikut:

b. Persiapan Penelitian

Persiapan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian adalah membuat instrumen penelitian yang berupa lembar observasi dan tes hasil belajar siswa. Setelah instrumen selesai dibuat barulah minta divalidasi oleh dua orang dosen tentunya dosen prodi pendidikan geografi yaitu bapak Ajun Purwanto, S. Si, M. Pd, dan bapak Galuh Bayuardi, S. Sos, M. Pd serta guru bidang studi IPS Terpadu SMP Santo Mikael Usaba 5 Simpang Dua bapak Joseph Harsawijaya, SH. Setelah semua instrumen sudah di validasi maka dapat dipergunakan untuk syarat pembuatan izin penelitian.

Persiapan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian adalah dengan mengurus segala persyaratan yaitu surat rekomendasi izin penelitian untuk melaksanakan penelitian dari lembaga kampus IKIP-PGRI Pontianak. Surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak kampus sebanyak 1 lembar yang ditujukan langsung kepada sekolah tempat penelitian. Selanjutnya pihak sekolah menanggapi surat izin penelitian dari kampus dengan memberikan

surat izin penelitian dan pihak sekolah pun memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan.

c. Pelaksanaan Penelitian

Setelah pihak sekolah SMP Santo Mikael Usaba 5 Simpang Dua memberikan izin kepada peneliti untuk melanjutkan penelitian ini, tahap selanjutnya peneliti menemui wali kelas dan guru bidang studi yang bersangkutan untuk mendiskusikan rencana penelitian tindakan kelas ini. Hal-hal yang didiskusikan meliputi jadwal rencana penelitian, RPP, dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

Adapun hasil diskusi yang berhubungan dengan jadwal penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Jam/Waktu	Hari/tanggal
1	Siklus I		
	- Pertemuan pertama	07.15-07.55 07.55-08.35	Rabu, 10 februari 2016
	- Pertemuan kedua	07.15-07.55 07.55-08.35	Sabtu, 13 februari 2016
2	Siklus II		
	- Pertemuan pertama	07.15-07.55 07.55-08.35	Rabu, 17 februari 2016
	- Pertemuan kedua	07.15-07.55 07.55-08.35	Sabtu, 20 februari 2016

B. Analisis Data Dan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas VIII A SMP Santo Mikael Usaba 5 Simpang Duapada mata pelajaran IPS Terpadu dengan guru sebagai kaloborator. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang muncul diKelas. Permasalahan yang muncul adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu khususnya mata pelajaran geografi. Hal ini dilihat dari rata nilai siswa yang tidak mencapai KKM.

Penelitian tindakan Kelas ini rencanakan sebanyak 2 siklus tiap - tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 dan 13 Februari 2016 sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 dan 20 Februari 2016

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning tipe Talking*

Stick

Kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* akan diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu khususnya pada materi permasalahan penduduk indonesia dan upaya penanggulangannya di Kelas VIII A SMP Santo Mikael Usaba Simpang Dua, pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* dapat dinilai melalui lembar observasi. Lembar observasi dapat dilihat pada Tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6
Lembar Observasi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Model
Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Siklus I

No	Rincian Kegiatan	Nilai			
		1	2	3	4
I	Pembelajaran				
1	Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran			3	
2	Memeriksa kesiapan siswa		2		
Rata-rata skor		2,5			
II	Membuka pelajaran				
1	Menciptakan kelompok belajar melalui diskusi		2		
2	Melaksanakan apresiasi			3	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan rencana kegiatan pembelajaran			3	
Rata-rata skor		2,67			
III	Kegiatan inti pembelajaran				
A	Penguasaan materi pembelajaran				
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			3	
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan		2		
3	Menyampaikan materi sesuai dengan materi pembelajaran			3	
Rata-rata skor		2,67			
B	Penguasaan model pembelajaran <i>cooperative learning tipe talking stick</i>				
1	Melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih atau diterapkan di dalam kelas			3	
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu			3	
3	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan model pembelajaran			3	
4	Menggunakan media sesuai berhubungan dengan model pembelajaran yang diterapkan		2		
5	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan			3	
6	Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa dengan memberikan pertanyaan berupa tes lisan dan tes tertulis		2		
Rata-rata skor		2,83			

Lanjutan Tabel 4.6

No	Rincian Kegiatan	Nilai		
C	Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban keterampilan siswa			
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	2		
2	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	2		
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa dan sumber belajar		3	
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif		3	
5	Menumbuhkan keceriaan siswa dalam belajar		3	
Rata-rata skor		2,6		
IV	Penutup			
1	Melakukan refleksi pembelajaran yang telah diterapkan dengan siswa		3	
2	Membuat kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan		3	
3	Mengucapkan salam	2		
Rata-rata skor		2,67		
Skor total (I+II+III+IV)		58		
		2,63		

$$\frac{\text{rata - rata keseluruhan } 2,63}{\text{jumlah indikator } 4} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari siklus I menunjukan bahwa penggunaan model pembelajaran *Ccooperative Learning tipe Talking Stick* yang di terapkan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII A SMP Santo Mikael Usaba 5 Simpang Dua dengan persentase 65,75% dengan kategori cukup menurut kriteria yang sudah ditentukan, walaupun dengan kategori cukup, observasi kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*

tetap dilanjutkan ke Siklus II karena peneliti belum merasa puas dengan hasil penerapan yang dilakukan pada siklus I. Langkah – langkah yang akan digunakan dalam model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* pada siklus II sama dengan siklus I yaitu, kegiatan perencanaan belajar mengajar, dan pengamatan kegiatan mengajar. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Lembar Observasi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Siklus II

No	Rincian Kegiatan	Nilai			
		1	2	3	4
I	Pembelajaran				
1	Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran			3	
2	Memeriksa kesiapan siswa			3	
Rata-rata skor		3,0			
II	Membuka pelajaran				
1	Menciptakan kelompok belajar melalui diskusi			3	
2	Melaksanakan apresiasi			3	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan rencana kegiatan pembelajaran				4
Rata-rata skor		3,33			
III	Kegiatan inti pembelajaran				
A	Penguasaan materi pembelajaran				
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				4
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan			3	
3	Menyampaikan materi sesuai dengan materi pembelajaran				4
Rata-rata skor		3,6			
B	Penguasaan model pembelajaran cooperative learning tipe talking stick				
1	Melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih atau diterapkan di dalam kelas				4

2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				4
3	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan model pembelajaran			3	

Lanjutan Tabel 4.7

No	Rincian Kegiatan	Nilai			
4	Menggunakan media sesuai berhubungan dengan model pembelajaran yang diterapkan			3	
5	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan			3	
6	Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa dengan memberikan pertanyaan berupa tes lisan dan tes tertulis				4
Rata-rata skor				3,5	
C	Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertarikan keterampilan siswa				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			3	
2	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			3	
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa dan sumber belajar				4
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif			3	
5	Menumbuhkan keceriaan siswa dalam belajar			3	
Rata-rata skor				3,2	
IV	Penutup				
1	Melakukan refleksi pembelajaran yang telah diterapkan dengan siswa			3	
2	Membuat kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan				4
3	Mengucapkan salam			3	
Rata-rata skor				3,33	
Skor total (I+II+III+IV)				74	
				3,36	

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe*

Talking Stick yang di terapkan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII A SMP Santo Mikael Usaba 5 Simpang Dua dengan persentase 84% dengan kategori baik sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah ditentukan, dan dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Talking Stick* di SMP Santo Mikael Usaba 5 Simpang Dua khususnya Kelas VIII A.

2. Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning tipe Talking Stick*

a. Hasil Belajar Siklus I

Siklus I ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 10 dan hari sabtu 13 Februari 2016 dengan alokasi waktu pertemuan 4 x 40 menit. Siklus I ini membahas tentang materi permasalahan penduduk Indonesia dan upaya penanggulangannya, siklus ini terdiri dari beberapa tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini merupakan langkah awal sebelum dilaksanakan tindakan, pada tahap perencanaan ini dirancang perangkat dan instrumen pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), LKS, silabus, soal tes hasil belajar siklus I, lembar observasi, dan alat-alat pengajaran yang mendukung dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Talking Stick*.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama ini dilakukan pada hari rabu tanggal 10 Februari 2016. Pada tahap ini observer yang mengamati guru mata pelajaran IPS Terpadu yang menjelaskan materi tentang permasalahan penduduk Indonesia dan upaya penanggulangannya. Tahap pertama guru membuka pelajaran diawali dengan doa kemudian mengucapkan salam, mengecek kesiapan siswa/kehadiran siswa untuk mengikut proses belajar mengajar. Selanjutnya guru memberikan gambaran secara garis besar mengenai materi yang akan di ajarkan. Tahap berikutnya kegiatan inti, guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang tugas dalam kelompok ini adalah merangkum materi yang akan diajarkan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di ajarkan. Kemudian guru menyiapkan tongkat dan musik yang akan digunakan dalam proses belajar. Setelah itu guru menyampaikan materi dengan menjelaskan materi “pertumbuhan penduduk Indonesia dan dunia dan struktur penduduk Indonesia.”

Dan pertemuan II siklus I, sabtu tanggal 13 Februari 2016.

Kegiatan awal, guru membuka pelajaran diawali dengan doa kemudian mengucapkan salam, mengecek kesiapan siswa untuk mengikut proses belajar mengajar. Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk duduk

sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah itu guru bertanya mengenai materi pertemuan sebelumnya kepada siswa. guru membuka pelajar dengan menyampaikan materi tentang struktur penduduk dan usia harapan hidup. Setelah siswa sudah mengerti atau paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, siswa diberi untuk membaca kembali materi yang telah disampaikan. Setelah selesai membaca siswa disuruh untuk menutup buku pelajaran. Setelah semua siswa menutup buku pelajaran kemudian guru mengambil sebuah tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa. Ketika *stick* bergulir dari siswa satu ke siswa lain yang diiring dengan sebuah lagu dengan durasi 10 detik. Ketika musik berhenti dan salah satu siswa memegang tongkatnya, maka siswa tersebut wajib menjawab pertanyaan lisan yang akan diberikan oleh gurunya. Dan apabila siswa yang memegang tongkat tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, maka dapat dibantu oleh ketua kelompoknya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan sampai sebagian siswa mendapat pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah selesai memberikan tes lisan kemudian guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan rangkum tentang materi yang sudah dibahas sebagai tugas kelompok mereka yang telah

mereka buat. Dan guru juga memberikan ulasan atas jawaban dari semua siswa yang telah menjawab pertanyaan yang diberikan tadi.

Kemudian untuk kegiatan akhir, guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dibahas tadi serta meyakinkan para siswa kembali apakah sudah mengerti atau belum tentang materi yang dibahas tadi. Selanjutnya guru menutupi pelajaran.

3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama proses belajar mengajar siklus I berlangsung. Observer melaksanakan pengamatan terhadap semua aktivitas yang terjadi pada siklus satu dan mengisi lembar observasi guru untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang digunakan dan memicu pada RPP yang telah disusun.

Untuk evaluasi belajar siswa pada siklus satu dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 Februari 2016. Dengan jumlah soal ada 6 soal dalam bentuk essay dengan waktu pengerjaannya selama 1x40menit pelajaran. Adapun hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4.8
Daftar Nilai Siswa Kelas VIII ASiklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	Agnes Chelsea Dhea O	P	80	Tuntas
2	Angnesia Ling Ling	P	75	Tuntas
3	Albertus Mekiko	L	75	Tuntas
4	Alivius Viendi	L	60	Tidak tuntas
5	Anggelin Niken	P	75	Tuntas
6	Bayu Sapito	L	75	Tuntas
7	Christianus Ael Sapito	L	70	Tidak tuntas
8	Damarsius Ruben	L	80	Tuntas
9	Dandi	L	75	Tuntas
10	Derry	L	75	Tuntas
11	Deni Kusuma	L	75	Tuntas
12	Ega Yenase Kuicu Berlian	P	75	Tuntas
13	Erna Tasia	P	60	Tidak tuntas
14	Fransiskus Jodianus Meki	L	75	Tuntas
15	Friwanto	L	70	Tidak tuntas
16	Gloria Zeim	P	75	Tuntas
17	Hengki Saputra	L	80	Tuntas
18	Herpani	L	80	Tuntas
19	Krisda	P	60	Tidak tuntas
20	Legi	L	75	Tuntas
21	Leornado Arlien Friga	P	60	Tidak tuntas
22	Maharani	P	75	Tuntas
23	Mejino	L	65	Tidak tuntas
24	Monika Mita Safitri	P	75	Tuntas
25	Oktavianus Rosani	P	75	Tuntas
26	Faulus Age Barutas	L	70	Tidak tuntas
27	Pronika Ernani Dina	P	75	Tuntas
28	Rafandi	L	50	Tidak tuntas
29	Rati Desilawati	P	75	Tuntas
30	Rio Santoso	L	75	Tuntas
31	Roni Frasetiadi	L	75	Tuntas
32	Sherlie	P	60	Tidak tuntas
33	Topik Ilbadael	L	55	Tidak tuntas
34	Veronika Ernawati	P	75	Tuntas
35	Vira Chelsi	P	70	Tidak tuntas
36	Wanda Tarisa	P	75	Tuntas
37	Y. Purawan Apil	P	75	Tuntas
38	Yupandu	P	80	Tuntas
39	Yan't Fitriani	P	75	Tuntas
40	Yemia Vini	P	65	Tidak tuntas

Lanjutan tabel 4.8

No	Nama	L/P	Nilai	Keteangan
41	Yohana Virania	P	60	Tidak tuntas
42	Yohana Puput Dahlia	P	75	Tuntas
43	Yohanes Renggo Duaris	L	80	Tuntas
44	Yulianti	P	75	Tuntas
45	Yustina Wedia Sabda Putri	P	70	Tidak tuntas
	Rata-rata		72,00	

Keterangan:

Jumlah siswa : 45

Siswa yang tidak tuntas 15 orang

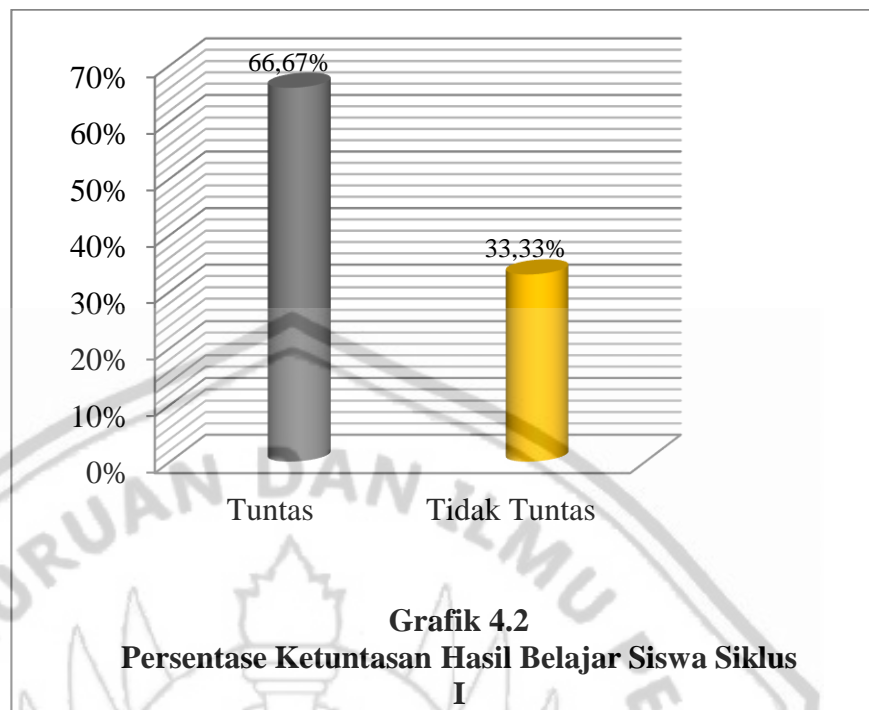
Siswa yang sudah tuntas 30 orang

Berdasarkan data hasil belajar siswa siklus I dapat diketahui bahwa terdapat siswa 30 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 66,67% sedangkan siswa tidak tuntas 15 siswa dengan persentase 33,33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabelberikut :

Tabel 4.9
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	30 siswa	66,67%
2	Tidak Tuntas	15 siswa	33,33%
	Jumlah	45 siswa	100%

Tabel 4.9 menunjukan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I yang sudah mencapai ketuntasan 30 siswa dengan persentase ketuntasannya 66,67%, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar 15 siswa dengan persentase 33,33%. Selanjutnya untuk lebih jelas lagi melihat hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 4.2 persentase ketuntasan hasil belajar siswa

Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukan bahwa persentase hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 66,67% dengan kategori cukup, menurut kriteria penilaian yang sudah ditentukan.

4) Refleksi Siklus I

Tahap ini dilaksanakan oleh peneliti bersamaan dengan guru bidang studi IPS Terpadu dimana setelah selesai melaksanakan tindakan pada siklus I peneliti dan guru membahas tentang hal-hal yang telah dilaksanakan baik yang telah sesuai dengan rencana maupun yang belum. Ada pun hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I sebagai berikut.

- a) Hal yang pertama menjadi refleksi perencanaan model pembelajaran, secara maksimal peneliti belum mempersiapkan segala hal yang bersangkutan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*. Hal ini yang menyebabkan proses belajar mengajar belum berjalan dengan secara maksimal.
- b) Guru belum maksimal dalam mengkondisikan sehingga proses belajar mengajar masih terganggu karena masih ada siswa yang belum serius mengikuti proses pembelajaran
- c) Interaksi guru dengan siswa belum begitu baik
- d) Kesimpulan pembelajaran yang diberikan oleh guru belum mencakup keseluruhan materi yang telah dibahas.

Adapun solusi untuk permasalahan yang terjadi pada siklus I adalah guru dan peneliti lebih meningkatkan lagi proses pembelajaran yang bersangkutan dengan poin-poin diatas, agar proses pembelajaran bisa berjalan lebih maksimal lagi dan juga hasil yang diperoleh juga maksimal. Pada siklus I ini peneliti merasa belum puas dengan hasil belajar siswa Kelas VIII A mau pun hasil dari lembar observasi guru. Untuk itu maka peneliti melanjutkan lagi pada siklus II yang dilakukan pada tanggal 17 februari 2016.

b. Hasil Belajar Siklus II

Siklus II pada penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 dan hari sabtu tanggal 20 februari 2016. Siklus II ini membahas

tentang materi permasalahan penduduk Indonesia dan Upaya penanggulangannya kurang lebih sama dengan siklus I dikarenakan II untuk memperbaiki kekurangan – kekurangan di Siklus I, siklus ini terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan Siklus II

Perencanaan pada siklus II ini dilaksanakan dengan adanya pertimbangan dari hasil refleksi siklus I. tahap ini pada dasarnya sama dengan siklus sebelumnya yaitu mempersiapkan berbagai alat kelengkapan yang akan dipergunakan dalam siklus II ini yaitu silabus RPP, materi pembelajaran, lembar observasi dan soal tes hasil belajar.

2) Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus ini pertemuan pertama dan kedua secara berturut yang dilaksanakan pada hari Rabu dan Sabtu, pada tanggal 17 dan 20 Februari 2016. Pada pelaksanaan siklus ini, pada dasarnya sama dengan siklus I dimana peneliti berperan sebagai observer, dan guru sebagai pengajar. Dan untuk materi yang digunakan dalam siklus II ini pun juga sama dengan Siklus Sebelumnya. Namun pada siklus II ini peneliti ingin memperbaiki hal-hal yang belum dirasakan pada siklus sebelumnya.

Adapun hal-hal yang akan diperbaiki dalam siklus ini adalah proses pembelajaran itu sendiri, pmengkondisikan kelas menjadi lebih

baik, sesuai dengan ciri dan model pembelajaran yang digunakan pada siklus sebelumnya.

3) Hasil Observasi Siklus II

Kegiatan Observasi ini dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti masih menggunakan alat yang sama dengan siklus sebelumnya. Dan untuk evaluasi hasil belajar siswa dilaksanakan pada hari Selasa 23 Februari 2016. Dengan jumlah soal ada 6 soal yang berbentuk essay dengan waktu pengerjaannya 1x40 menit namun untuk soal tes siklus II ini berbeda dengan soal Siklus I. Adapun hasil dari evaluasi belajar siswa yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.10
Daftar Nilai Siswa Kelas VIII ASiklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	Agnes Chelsea Dhea O	P	85	Tuntas
2	Angnesia Ling Ling	P	80	Tuntas
3	Albertus Mekiko	L	80	Tuntas
4	Alivius Viendi	L	70	Tidak tuntas
5	Anggelin Niken	P	80	Tuntas
6	Bayu Sapito	L	80	Tuntas
7	Christianus Ael Sapito	L	75	Tuntas
8	Damarsius Ruben	L	80	Tuntas
9	Dandi	L	80	Tuntas
10	Derry	L	80	Tuntas
11	Deni Kusuma	L	80	Tuntas
12	Ega Yenase Kuicu Berlian	P	80	Tuntas
13	Erna Tasia	P	75	Tuntas
14	Fransiskus Jodianus Meki	L	80	Tuntas
15	Friwanto	L	80	Tuntas
16	Gloria Zeim	P	75	Tuntas

Lanjutan tabel 4.10

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
17	Hengki Saputra	L	85	Tuntas
18	Herpandi	L	85	Tuntas
19	Krisda	P	70	Tuntas
20	Legi	L	80	Tuntas
21	Leonardo Arlien Friga	P	65	Tidak Tuntas
22	Maharani	P	80	Tuntas
23	Mejino	L	75	Tuntas
24	Monika Mita Safitri	P	80	Tuntas
25	Oktavianus Rosani	P	80	Tuntas
26	Faulus Age Barutas	L	80	Tuntas
27	Pronika Ernani Dina	P	85	Tuntas
28	Rafandi	L	70	Tidak tuntas
29	Rati Desilawati	P	80	Tuntas
30	Rio Santoso	L	85	Tuntas
31	Roni Frasetiadi	L	80	Tuntas
32	Sherlie	P	70	Tidak tuntas
33	Topik Ilbadael	L	70	Tidak tuntas
34	Veronika Ernawati	P	75	Tuntas
35	Vira Chelsi	P	75	Tuntas
36	Wanda Tarisa	P	75	Tuntas
37	Y. Purawan Apil	P	75	Tuntas
38	Yupandu	P	90	Tuntas
39	Yan't Fitriani	P	80	Tuntas
40	Yemia Vini	P	75	Tuntas
41	Yohana Virania	P	70	Tidak tuntas
42	Yohana Puput Dahlia	P	75	Tuntas
43	Yohanes Renggo Duaris	L	85	Tuntas
44	Yulianti	P	80	Tuntas
45	Yustina Wedia Sabda Putri	P	80	Tuntas
	Rata-rata		78,22	

Keterangan :

Jumlah siswa 45 orang

Siswa yang tuntas: 39 orang

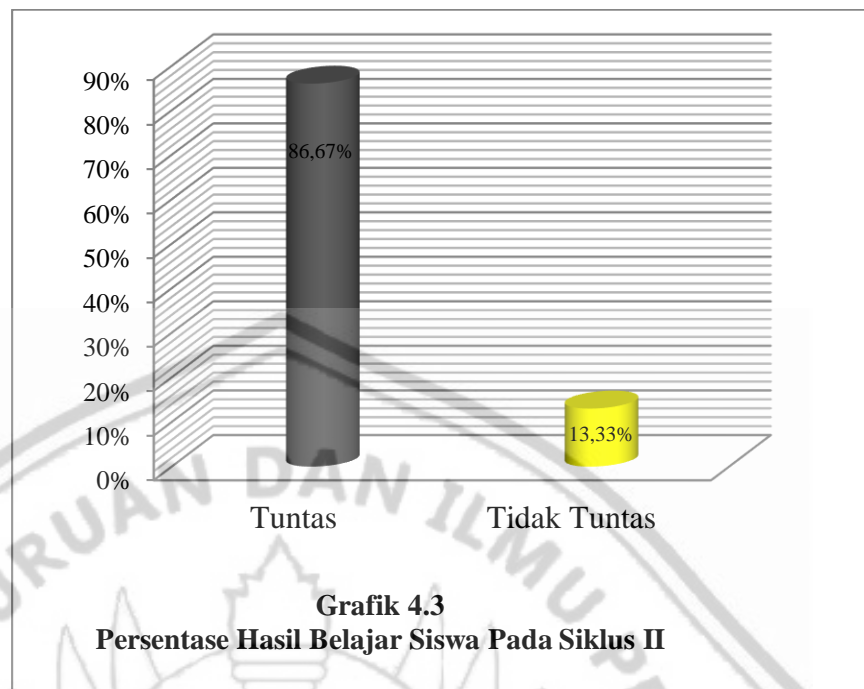
Yang belum tuntas: 6 orang

Berdasarkan data hasil belajar siswa siklus I dapat diketahui bahwa terdapat siswa 39 siswa yang sudah tuntas dengan persentase ketuntasan 86,67% sedangkan siswa belum tuntas ada 6 siswa dengan persentase 13,33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.11
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	39	86,67%
2	Tidak Tuntas	6	13,33%

Tabel 4.11 menunjukan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar 39 orang siswa dengan persentase ketuntasan 86,67%, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar terdapat 6 orang siswa dengan persentase ketuntasan 13,33%. Selanjutnya Untuk lebih jelas hasil belajar siswa siklus pada II dapat dilihat pada Grafik dibawah ini:



Berdasarkan Grafik tersebut menunjukan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa siklus II sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 86,67% dengan kategori baik berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar yang didapat sudah mencapai indikator yang ditentukan untuk hasil belajar yaitu $\leq 80\%$ dari siswa yang mencapai ketuntasan belajar KKM = 75 pada materi yang disampaikan dan pada proses pembelajaran sudah banyak mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan hasil kesepakatan antara peneliti dengan guru IPS terpadu di SMP Santo Mikael Usaba 5 Simpang Dua, maka siklus

pembelajaran tidak dilanjutkan dan hanya sampai pada siklus ke II. Karena sudah bias dikatakan berhasil.

5) Refleksi Siklus II

Tahap ini dilaksanakan oleh peneliti bersamaan dengan guru bidang studi IPS Terpadu, setelah selesai melaksanakan tindakan pada siklus II ini peneliti dan guru membahas tentang hal-hal yang telah dilaksanakan baik yang telah sesuai dengan rencana maupun yang belum. Ada pun hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus II sebagai berikut.

- a) Hal yang pertama menjadi refleksi perencanaan model pembelajaran, secara maksimal peneliti sudah mempersiapkan segala hal yang bersangkutan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*. Sehingga didalam proses belajar mengajar sudah berjalan dengan secara maksimal.
- b) Guru sudah bisa mengkondisikan ruang kelas dengan baik sehingga proses belajar mengajar sudah bias berjalan dengan lancar dan semua siswa pun sudah bisa belajar dengan serius mengikuti proses pembelajaran
- c) Interaksi guru dengan siswa sudah sangat baik
- d) Kesimpulan pembelajaran yang diberikan oleh guru sudah mencakup keseluruhan materi yang telah dibahas.

sehingga peneliti dan guru tidak perlu lagi melanjutkan penelitian ini. Karena sudah memenuhi kriteria yang diinginkan. Jadi penelitian ini hanya dilakukan pada siklus ke II saja karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.

Berikut adalah Tabel rekapitulasi hasil observasi pelaksanaan model Pembelajaran *Cooperative Learning tipe Talking Stick*:

Tabel 4. 12
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* siklus I dan II

No	Siklus	Rata-rata	Persentase
1	Siklus I	2,63	65,75%
2	Siklus II	3,36	84%
Jumlah Peningkatan		0,73	18,25%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Talking stick* mengalami peningkatan dari siklus I dan II sebesar 0,73 dengan persentasenya sebesar 18,25%. Hasil belajar siswa pada pra siklus diketahui bahwa hanya 11 orang siswa yang sudah mencapai KKM dengan persentase 24,44%. dan 34 siswa yang belum mencapai KKM dengan persentase 75,56%. Nilai rata-rata siswa yaitu 64,11. Dan pada siklus I terdapat peningkatan yaitu 30 orang siswa yang sudah mencapai KKM dengan persentase 66,67% dan yang belum mencapai KKM yaitu 15 orang siswa dengan jumlah persentasenya 33,33% dengan kategori cukup. Dengan nilai rata-rata siswa 72,00. Untuk siklus II, terdapat

peningkatan yang lebih baik lagi yaitu 39 orang siswa yang sudah mencapai KKM dengan persentase 86,67% dan terdapat pula siswa yang belum mencapai KKM yaitu 6 orang siswa dengan persentase 13, 33% dengan nilai rata-rata siswa 78,22. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Untuk

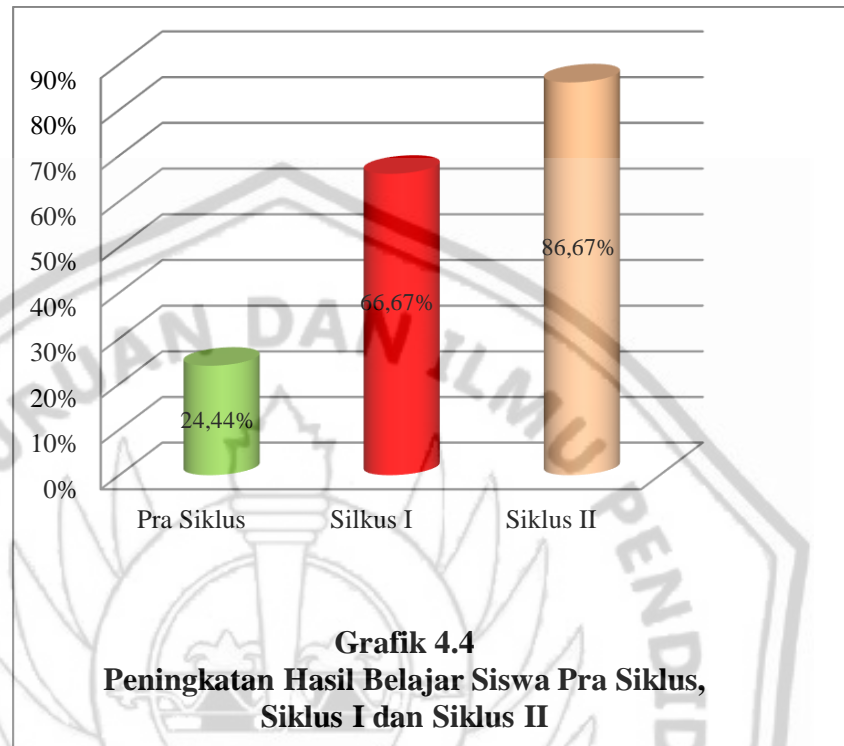
Selanjutnya secara keseluruhan hasil penelitian yang telah dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan kondisi prasiklus sampai tahap refleksi yang terlaksana pada siklus I dan siklus II. Tabel 4.14 Rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.14
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I & Siklus II

Siklus	Keterangan Nilai				Rata-rata Kelas	Persentase ketuntasan
	tuntas	Tidak tuntas	Terendah	Tertinggi		
PraSiklus	11	34	50	80	64,11	24,44%
Siklus I	30	15	50	80	72,00	66,67%
Siklus II	39	6	65	90	78,22	86,67%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari setiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Talking stick* memiliki pengaruh yang baik terhadap pembelajaran pada materi permasalahan penduduk Indonesia dan upaya penanggulangannya yang dibuktikan dengan meningkatnya

hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Agar lebih jelas peneliti sajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:



Dari Gambar 4.5 dapat dilihat dari pra siklus yang belum diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Talking Stick* sampai diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Talking Stick* dari siklus I dan II memiliki peningkatan dengan persentase ketuntasan pada pra siklus 24,44% dan untuk siklus I dengan persentase ketuntasan 66,67% sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan 86,67% dan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Pembahasan

Sebelum melakukan model pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa Kelas VIII A di SMP Santo Mikael Usaba 5 Simpang Dua, peneliti menemui guru bidang studi IPS Terpadu untuk meminta hasil belajar siswa atau bias juga disebut dengan pra siklus. Hal ini untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Talking Stick*. Setelah itu barulah guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Talking Stick* sedangkan peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu tanggal 10 februari 2016 dan pada hari sabtu tanggal 13 februari 2016. Setelah pembelajaran selesai pada hari berikutnya barulah guru memberikan tes berupa tes tertulis yaitu tes esay yang terdiri dari 6 soal untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pertemuan pertama. Selanjutnya pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 17 februari 2016 dan 20 februari 2016. Selama dua hari guru memberikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Talking Stick* sedangkan peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung sampai pada hari terakhir. Setelah pembelajaran selesai pada pertemuan kedua peneliti memberikan tes berupa tes esay yang terdiri dari 6 soal.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh, data hasil belajar siswa mulai dari Pra Siklus atau sebelum dilakukan model pembelajaran

Cooperative Learning tipe Talking Stick, diketahui nilai rata-rata siswa sebesar 64,11 dengan ketuntasan klasikalnya 24,44% dari 45 orang siswa hanya ada 11 orang siswa saja yang baru mencapai KKM. Sedangkan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Talking Stick* pada pertemuan pertama atau siklus I tergolong sudah cukup yaitu, 72,00 dengan ketuntasan klasikalnya 66,67% dari 45 orang siswa yang sudah tuntas/ sudah mencapai KKM ada 30 orang siswa sedangkan yang belum mencapai KKM ada 15 orang siswa.

Hal ini membuat peneliti untuk melanjutkan ke siklus II. Karena peneliti belum merasa puas dengan hasil belajar siswa pada siklus I. Maka peneliti melanjutkan lagi ke siklus II atau pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua ini, hasil belajar siswa meningkat menjadi 78,22 dengan ketuntasan klasikalnya 86,67% dari 45 siswa yang sudah mencapai KKM 39 orang dan yang belum mencapai nilai KKM 6 orang. Tetapi pada siklus kedua ini hasil belajar siswa sudah tergolong sangat baik. Karena sudah memenuhi kriteria yang di tentukan. Meskipun masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mulai dari pra siklus, siklus I mengalami peningkatan sebesar 7,89 dan dari siklus I Siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,22. Dapat di simpulkan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Talking Stick* di kelas VIII A di SMP Santo Mikael Usaba 5 Simpang Dua dapat meningkatkan hasil belajar siswa.